

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDK Paupire Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende

Berty Sadipun  
Universitas Flores

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 17 Juni 2022  
Disetujui: 6 Juli 2022

---

### *Kata kunci:*

Number Head Together,  
Hasil Belajar

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The problems formulated in this study are (1) How is the application of the Numbered Head Together Type (NHT) cooperative learning model in improving student learning outcomes in science learning in class IV SDK Paupire, Ende Tengah District, Ende Regency / (2) How to improve student learning outcomes students after applying the type of cooperative learning model (NHT) in class IV, Ende District, Ende Regency? The type of research used is classroom action research (CAR). This research was carried out at the Paupire SDK, Central Ende District, Ende Regency. The subjects in this study were class IV students, totaling 11 people. Based on the results of the pre-test obtained an average of 74.27 with 2 students who completed and 9 students who did not complete. Furthermore, it will be carried out in cycle 1, an average of 54.54 was obtained with 4 students who completed and 7 did not complete. In cycle II, an average of 82.72 was obtained with a 100% completeness percentage. From the results of the study, it was concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model could improve student learning outcomes in the fourth grade science learners of SDK Paupire, Ende Tengah District, Ende Regency.

Keywords: Number Head Together, Learning Outcomes

**Abstrak:** Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together tipe (NHT) Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dikelas IV SDK Paupire Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende/ (2) Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) di kelas IV Kecamatan Ende Kabupaten Ende? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDK Paupire Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil pre-test diperoleh rata-rata sebesar 74,27 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang dan tidak tuntas sebanyak 9 orang. Selanjutnya akan dilakukan pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 54,54 dengan peserta didik yang tuntas 4 orang dan tidak tuntas 7 orang selangkah pada siklus II diperoleh rata-rata 82,72 dengan persentase ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajara IPA kelas IV SDK Paupire Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Berty Sadipun  
Universitas Flores  
Email: [sadipunberty2@gmail.com](mailto:sadipunberty2@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi memanusiakan manusia, dan bertanggung jawab karena pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarang, melainkan dilaksanakan secara bijaksana. Pendidikan merupakan upaya upaya yang betul betul disadari, jelas landasannya, ke arah tujuan yang efektif dan efisien pelaksanaannya. Untuk itu fungsi pendidikan diarahkan dalam rangka menanamkan nilai nilai positif, dikembangkan sebagai alat untuk mengembangkan semua potensi potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan agama, sosial, politik (Wahyudin, ddk, 2008:1).

Proses pembelajaran yang harus disiapkan dengan tujuan yang jelas dan target hasilnya. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan kreatifitas guru. Untuk mengembangkan kreatifitas tersebut, Guru harus mengingatkan semua kegiatan pembelajaran, proses, sampai pada evaluasi, dan pengembangan berorientasi mutu (Mulyasana, 2011:62).

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan, berupa fakta fakta, konsep konsep atau prinsip prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan proses. Lebih lanjut dalam kehidupan sehari hari proses pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan potensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah (Triyanto, 2007:99:100).

Secara umum ilmu pengetahuan alam (IPA) dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah langkah observasi, perumusan masalah penyusunan hipotesis, melalui eksperimen, menarik kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Masalah penyusunan hipotesis, melalui eksperimen, menarik kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dilakukan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala melalui serangkaian proses yang dikenal sebagai proses ilmiah dan hasil sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori melakukan secara universal (2013:41).

Dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDK Paupire, Guru sepenuhnya aktif menguasai kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang pasif. Dengan demikian hanyalah membosankan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti merencanakan PTK dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Model NHT diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan kejadian interaksi antara guru dengan peserta didik secara kelompok sehingga akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Sutikno, 2014:122).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart difokuskan pada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan sendiri. Semua rancangan dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Setelah diadakan tindakan (*act*) yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka untuk mengatakan apa yang mereka pahami dan minati. Sementara tindakan berlangsung, dilakukan pengamatan (*observasi*) dengan memberikan pertanyaan dan jawaban kepada siswa direkam dan dilihat apa yang terjadi. Ternyata kontrol kelas terlalu ketat menyebabkan tanya jawab yang kurang lancar, sehingga tidak menghasilkan yang baik dan perlu diperbaiki (*reflect*).

Untuk menganalisis tindakan keberhasilan atau perestasi peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap yang melakukan evaluasi berupa soal test pilihan ganda setiap ahir.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1) Penilaian tugas dan test

Penilaian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata formatif, dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum X$ =jumlah semua siswa

$\sum N$ =jumlah siswa

2) Pengukuran ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individual dan klasikal.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar kurikulum 1994 (Depdikbud,1994), peserta didik yang tuntas yaitu peserta didik telah tuntas belajar telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas tersebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Dalam penelitian ini standar ketuntasan individu mengikuti KKM sekolah yaitu 65

Untuk menghitung prestasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{N} \times 100\%$$

**Tabel 1 Klasifikasi Hasil Observasi**

Skor	Kriteria
77-100%	Baik
56-76%	Sedang
40-55%	Kurang
<40%	Buruk

**Kriteria keberhasilan tindakan**

1. Jika ketuntasan setelah melaksanakan tindakan suatu siklus mencapai minimal 96% maka tindakan dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan pembelajaran di siklus berikutnya.
2. Apabila ketuntasan setelah melaksanakan tindakan pada suatu siklus belum mencapai minimal 96% maka tindakan dianggap belum berhasil dan harus melanjutkan pembelajaran di siklus berikutnya.

## HASIL

### Siklus I

#### Hasil Observasi Pembelajaran

Data hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dijelaskan pada aspek-aspek berikut:

1) *Kegiatan Awal*: doa mendapat skor (3), mengecek kehadiran siswa mendapat skor (3), apersepsi dan motivasi mendapat skor (4), menyiapkan materi pembelajaran mendapat skor (3), menyiapkan sumber belajar mendapat skor (3), menyiapkan alat peraga mendapat skor (3).

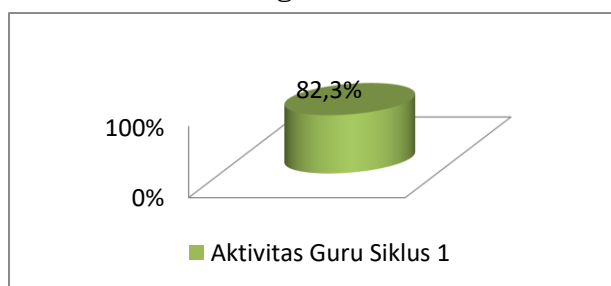
2) *Kegiatan Inti*: guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembelajaran yang ingin dicapai mendapat skor (3), Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan pertanyaan mendapat skor (3), Dengan

pimpinan guru, para peserta didik membentuk beberapa kelompok mendapat skor (4), Guru membagikan LKS mendapat skor (3), Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dikerjakan mendapat skor (3), guru bersama peserta didik melakukan diskusi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya mendapat skor(3), peserta didik menyelesaikan LKS mendapat skor (4), Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang sudah ditulis dalam lembar kerja mendapat skor (3), Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi mendapat skor (4).

3) *Kegiatan Akhir*: melakukan evaluasi mendapat skor (4), memberikan penugasan berupa PR mendapat skor (4).

Berdasarkan penjelasan di atas aktivitas guru pada siklus I selama pembelajaran berlangsung dengan jumlah skor 56 dengan presentase ketuntasan 82,3% dengan taraf keberhasilan baik. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat di gambar berikut ini

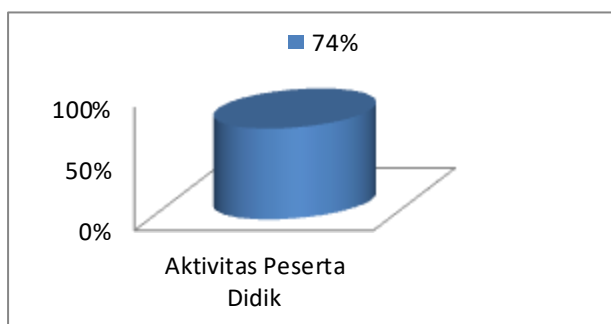
**Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru**



b) **Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik pada siklus I selama pembelajaran berlangsung dengan jumlah skor 35 dengan presentase aktivitas 74% dengan taraf keberhasilan baik. Untuk lebih jelas perhatikan pada gambar berikut ini:

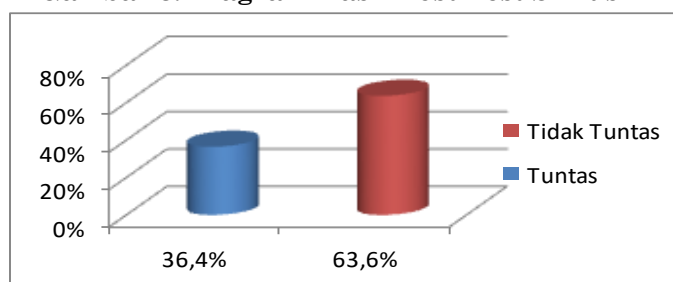
**Gambar 2. Diagram Aktivitas Peserta Didik Siklus I**



**Hasil Belajar Peserta Didik**

Data hasil post test siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 4 orang dengan presentase 36,4%, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah presentase siswa yang tuntas harus mencapai 96%. Jika dibandingkan dengan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini, maka penelitian ini belum dikatakan berhasil kerana presentase ketuntasan harus mencapai target yang ditentukan. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.

**Gambar 3. Diagram Hasil Post Test Siklus I**



Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti, perkembangan kreativitas belajar dan kemampuan kognitif peserta didik yang dicapai pada siklus I belum memuaskan sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

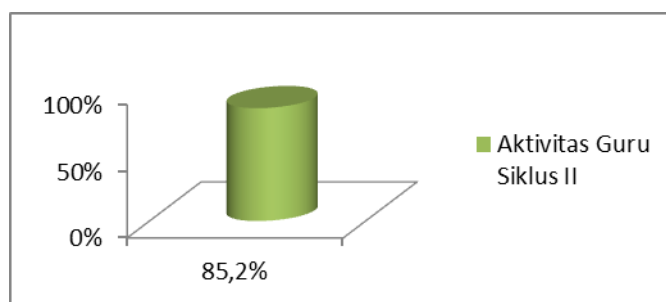
**Siklus II**

**Hasil Observasi**

a. **Aktivitas Guru**

Pengamatan pada observasi aktivitas guru siklus II dapat dilaksanakan dengan melihat kembali hasil pengamatan pada siklus I dan dilakukannya perbaikan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tingkat aktivitas mencapai 85,2%, maka pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah baik.. Untuk lebih jelas perhatikan di gambar berikut.

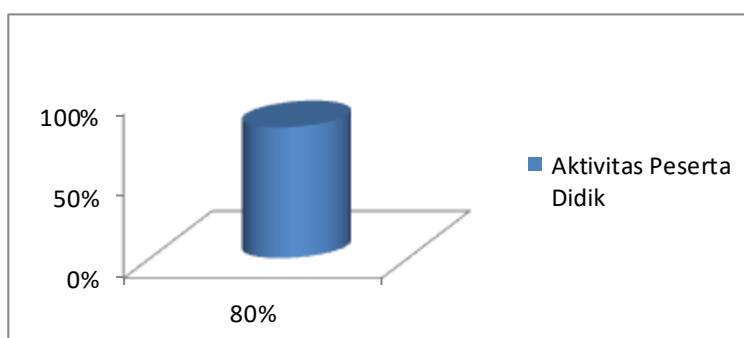
**Gambar 4. Diagram Aktivitas Guru**



b. **Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi siklus II terhadap aktivitas peserta didik maka persentase yang dihasilkan adalah 80% dan taraf aktivitasnya baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.

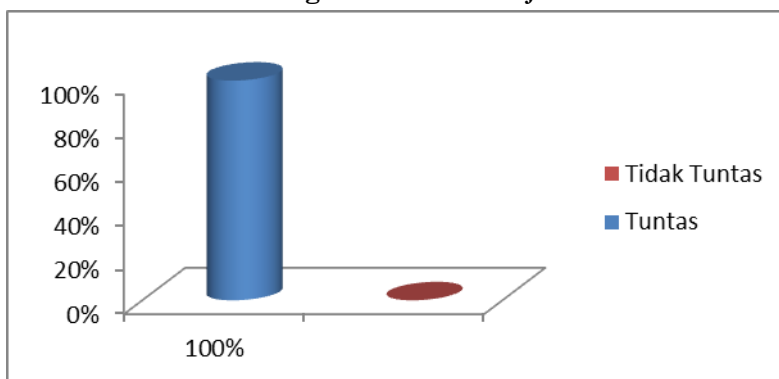
**Gambar 5. Diagram Aktivitas Peserta Didik**



**Hasil Belajar Siklus II**

Data hasil pos test siklus II menunjukkan bahwa semua siswa sudah KKM, dengan nilai tertinggi dalam tes ini adalah 90 dan terendah adalah 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Siklus II**



Berdasarkan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, diketahui semua hal prinsip penilaian telah mencapai kriteria ketuntasan sehingga diputuskan agar tindakan dihentikan, tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

### **Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.**

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dari peserta didik maka model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* harus dilaksanakan atas dasar strategi yang cocok. Menurut Rusman (2010) model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* guru menuntun peserta didik untuk dapat menyatukan pikiran mereka dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bagian deskripsi hasil penelitian baik siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi gaya sangat baik.

#### ***Peningkatan aktivitas guru***

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, peneliti menggunakan hasil observasi yang telah diamati pada siklus I dan II. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas selama dua siklus penelitian tindakan kelas. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Perkembangan Aktivitas Guru Siklus I dan II**

No	Siklus	Persentase (%)	Kriteria Keberhasilan
1	I	82,3%	Baik
2	II	85,2%	Baik

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas guru dari siklus I ke siklus II

#### ***Peningkatan Aktivitas Peserta Didik***

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan hasil observasi yang telah diamati pada siklus I dan II. Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Perkembangan Aktivitas Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase (%)	Kriteria Keberhasilan
1.	I	74%	Baik
2.	II	80%	Baik

**Hasil Belajar Peserta Didik dengan Diterapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)***

Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh peran aktif dan profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang diantaranya ialah ketepatan mengimplementasikan model pembelajaran dan menguasai model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran memang perlu diperbaiki dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Menurut Gagne & Briggs (dalam suprihatiningrum, 2013:37). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk dapat mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan nilai dari hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I dan II**

No	Siklus	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	Pra Tindakan	18,2%	71,8%
2	I	36,4%	63,6%
3	II	100%	0%

Data pada tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II adalah 18,2%, 36,4 % dan 100%. Nilai dari hasil belajar dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran *NHT* diperoleh hasil belajar Pra Siklus diperoleh dengan jumlah peserta didik yang tuntas 2 orang atau 18,2% dan nilai rata-rata 51,04, Siklus I diperoleh dengan jumlah peserta didik yang tuntas 4 orang atau 36,4%, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 7 orang atau 63,4% dan nilai rata-rata 54,54. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik yang tuntas belajar yaitu 11 orang, rata-rata 82,27 dan persentase ketuntasan 100%. Pada siklus II hasil belajar semua peserta didik sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65 dengan demikian peneliti berhenti melakukan tes tindakan pada siklus II. Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, dan II maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi keragaman suku dan bangsa. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yang mencapai nilai KKM dan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik yaitu dari 36,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 63,6%

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta
- Aqib, Zainal. Ddk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak SD*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Daima Sudarwin. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Referensi.
- Ermelinda, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Alfabeta.
- Habullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindopersada.
- [Http://11model pembelajaran kooperatif.blogspot.co.id](http://11modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id)
- Ihsanfuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dan BEHAVIORISTK sampai KONSTRUKVISTIK*. Jakarta: Prestasi Pusta karya.
- Komarudin Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasana.2012. *Pendidikan Bermutu*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata Syaodih. 2012. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikorno Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica.
- Trianto 2010. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang 2013 SISDIKNAS. Jakarta. Fokusmedia.